

---

## **Pengembangan Media Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja pada Remaja Awal di SMPN 19 Kota Jambi**

**Pauline Kusmaryati<sup>1\*</sup>, Netti Herawati<sup>2</sup>, Ajeng Galuh Wuryandari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

Jl. Prof. Dr. GA. Siwabessy No. 42 Buluran Kenali, Kota Jambi, Jambi 36123, Indonesia

\*Email Korespondensi: [linealtila@gmail.com](mailto:linealtila@gmail.com)

Submitted : 21/09/2021

Accepted: 04/03/2022

Published: 29/03/2022

### **Abstract**

*Various studies have shown that adolescents have very complex problems along with the transitional period experienced by adolescence, a problem that stands out among adolescents, namely the problems surrounding TRIAD KRR (sexuality, HIV and AIDS as well as drugs). The role of the media is important in shaping the knowledge of adolescents in understanding reproductive health problems. Multimedia is a combination of media which is more than two media consisting of integrated text, graphics, images, photos, audio, video and animation. This study uses research and development (R and D) methods. The population in this study were students at SMPN 19 Jambi City. The sample was selected using purposive sampling technique totaling 35 students. This research was conducted from March to November 2020. The data analysis in this study used qualitative analysis techniques and quantitative descriptive. Quantitative data collection was carried out by measuring the level of students' initial knowledge (pre-test), then introducing a 10-minute video media for adolescent reproductive health. Evaluation is carried out by measuring the level of knowledge (post test) and evaluating student responses to the experience of accessing the developed video. Overall the percentage level of media feasibility by material experts is 98.6% with the very feasible category. The results of eligibility by media experts obtained a percentage level of 80% with the feasible category. The results of the Wilcoxon test showed a significant difference ( $p$ -value 0,000) from the students' knowledge before and after the intervention was given. The results of the percentage of respondents' responses to the media are 93% with a very good. For further research, it is hoped that this video media can be developed with a more specific topic regarding adolescent reproductive health while still paying attention to the duration of the video and can also be developed learning media with interactive multimedia.*

**Keywords:** *adolescent reproductive health, learning media*

### **Abstrak**

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki permasalahan yang sangat kompleks seiring masa transisi yang dialami masa remaja, masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA). Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Multimedia adalah perpaduan media yang lebih dari dua media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research and development/ R and D). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMPN 19 Kota Jambi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret s/d November 2020. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan awal siswa (*pre test*), kemudian mengenalkan media video pembelajaran kesehatan reproduksi remaja berdurasi 10 menit. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan

(*post test*) dan evaluasi respon siswa terhadap pengalaman mengakses video yang dikembangkan. Secara keseluruhan tingkat persentase kelayakan media oleh ahli materi adalah 98,6 % dengan kategori sangat layak. Hasil kelayakan oleh ahli media memperoleh tingkat persentase 80% dengan kategori layak. Hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan yang bermakna ( $p$ -value 0,000) dari pengetahuan siswa sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi. Hasil persentase respon responden terhadap media adalah 93% dengan kategori sangat baik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan media video ini dengan topik yang lebih khusus tentang kesehatan reproduksi remaja dengan tetap memperhatikan durasi video dan dapat juga dikembangkan media pembelajaran dengan multimedia interaktif.

**Kata Kunci:** kesehatan reproduksi remaja, media pembelajaran

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*) (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki permasalahan yang sangat kompleks seiring masa transisi yang dialami masa remaja, masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA) (BKKBN, 2012).

Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Meningkatnya paparan informasi dari media memuat hal seksualitas mendorong minat seksual remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. (Tiara, 2015).

Multimedia merupakan salah satu cara untuk menyalurkan pesan, baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta dapat meningkatkan rangsangan pikiran, perasaan dan kemauan. Multimedia adalah perpaduan media yang lebih dari dua media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Manfaat multimedia dalam pembelajaran pendidikan kesehatan adalah dapat membuat siswa lebih aktif, meningkatkan kualitas belajar,

meningkatkan daya tarik, kemauan, dan pemahaman serta pendalaman terhadap materi yang sulit menjadi lebih cepat dan efektif (Selvi, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (research and development/ R and D). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMPN 19 Kota Jambi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret s/d November 2020. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi pustaka dan juga melakukan survei dengan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk menilai respon mereka terhadap video tentang kesehatan reproduksi remaja, dan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Validasi ahli dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ahli materi dan ahli media, untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat. Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert. Pengumpulan data untuk uji praktikalitas dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa untuk menilai respon mereka terhadap produk, dan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa

tentang kesehatan reproduksi remaja.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa penilaian video dari ahli materi dan media pada tahap validasi. juga penilaian tingkat pengetahuan dan respon siswa terhadap video. Hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar merevisi produk yang akan dikembangkan. Data berupa pendapat atau tanggapan pada uji produk yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis dengan statistik.

Data angket dari ahli materi dan media diukur menggunakan pengukuran skala likert yakni jawaban dari pernyataan kuesioner diberi skor ketetapan, sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Data skor hasil angket dihitung dengan rumus *statistic* persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persentase

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

Hasil hitungan persentase yang diperoleh dari data angket, selanjutnya diinterpretasikan dengan ukuran kriteria penilaian. Adapun ukuran kriteria penilaian diperoleh dengan cara menentukan panjang kelas interval, maka diperoleh ukuran kriteria penilaian (Narimawati, 2007):

Tabel 2. Kriteria Persentase Tanggapan Ahli dan Respon Responden

No	Jumlah Skor	Kriteria
1	20%-36%	Tidak baik
2	36,01-52	Kurang baik
3	52,01-68.00%	Cukup baik
4	68.01 – 84%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat baik

## HASIL

Data hasil kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Kelayakan Media oleh Ahli Materi

Aspek penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Kemanfaatan	10	5	100%	Sangat Layak
Penyajian	15	4.6	93%	Sangat Layak
Relevansi materi	10	5	100%	Sangat Layak
Penyajian	10	5	100%	Sangat Layak
Isi materi	10	5	100%	Sangat Layak

Uji kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan media video animasi yang telah dibuat dari segi materi. Secara keseluruhan tingkat persentase kelayakan media oleh ahli materi adalah 98,6 % dengan kategori sangat layak. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa video animasi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja dari segi materi.

Selain uji kelayakan, media video juga diperbaiki sesuai komentar dan saran dari ahli materi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah perbaikan isi materi agar lebih disingkat seperti penjelasan siklus menstruasi karena memakan waktu atau durasi yang lama, perbaikan teks dan gambar animasi perubahan fisik ditampilkan lebih sederhana.

Tabel 4. Hasil Kelayakan Media oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Aspek Umum	12	4	80%	Layak
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	27	4,5	90%	Sangat Layak
Aspek Komunikasi Visual	21	3,5	70%	Layak

Uji kelayakan oleh ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan media pembelajaran dari segi desain media. Secara keseluruhan, hasil kelayakan oleh ahli media memperoleh tingkat presentase 80% dengan kategori layak. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video animasi layak dari segi desain media.

Selain hasil uji kelayakan oleh ahli media layak, perbaikan terhadap media tetap dilakukan sesuai komentar dan saran ahli media. Adapun perbaikan yang dilakukan pada media adalah perbaikan kombinasi warna, perbaikan durasi video, komposisi gambar dan tulisan, dan perbaikan suara musik.

Perbaikan warna latar belakang dan tulisan sudah dilakukan agar lebih menarik dan bervariasi. Perbaikan durasi video sudah dilakukan dari awalnya berdurasi 15 menit menjadi 10 menit, hal ini dilakukan dengan cara mempersingkat durasi materi yang terlalu panjang. Durasi yang terlalu panjang akan membuat penonton bosan sehingga akan mengurangi keefektifan penggunaan oleh remaja (siswa). Untuk komposisi gambar dan teks sudah dilakukan perbaikan dengan menyeimbangkan besar gambar dan tata letak teks. Perbaikan latar belakang suara musik juga sudah dilakukan dengan mengurangi volume suara latar belakang musik sehingga suara narasi lebih jelas terdengar.

Berdasarkan data distribusi tabel 5 jawaban dari 35 siswa yang telah diteliti berdasarkan pengetahuan sebelum intervensi didapatkan nilai minimum 10, nilai maksimum 70 dan nilai *mean* 40. Sedangkan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi didapatkan nilai minimum 30, nilai maksimum 100 dan nilai *mean* 60,57.

Pengaruh Video Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Variabel	N	Min	Max	Mean
Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi	35	10	70	40.00
Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi	35	30	100	60.57

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa, diketahui rentang pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi materi tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 10 – 70 dengan mean 40.00. Sedangkan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi materi tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 30 – 100 dengan mean 60.57.

Pengaruh Video Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Pengaruh Video Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

	Median (Min-Maks)	Nilai $\rho$
Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi	40 (10-70)	0,000
Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi	60 (30-100)	

Dari analisis uji Wilcoxon diketahui bahwa ada 28 orang siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa video pembelajaran,

didapatkan 5 orang siswa yang tidak mengalami perubahan pengetahuan dan 2 orang yang mengalami penurunan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil analisis menunjukkan  $p$ -value 0,000 ( $< 0,005$ ), maka secara statistic

terdapat perbedaan yang bermakna dari pengetahuan siswa sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi.

Respon Responden terhadap Video Kesehatan Reproduksi Remaja dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Respon Responden terhadap Video Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Kemanfaatan	301	4.3	91.21%	Sangat baik
2	Kualitas media	1074	4.38	87.67 %	Sangat baik
3	Penggunaan	165	5	100%	Sangat baik
	Total	1074	4.5	93%	Sangat baik

Respon video oleh responden merupakan tahap evaluasi akhir dalam penelitian pengembangan media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja. Secara keseluruhan hasil persentase respon responden terhadap media adalah 93% dengan kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dalam penelitian ini pada penelitian ini diperoleh perbedaan yang bermakna. Dimana siswa mengalami peningkatan pengetahuan lebih setelah melihat atau menonton video pembelajaran kesehatan reproduksi remaja. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan

tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. (Sudjana N, Rivai A, 2005)

Hasil respon responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden memberikan penilaian sangat baik terhadap video yang dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian tentang pengembangan multimedia pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan hasil layak (Andika ES,2017).

Adanya perbedaan yang bermakna dari pengetahuan siswa sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dimana terdapat pengaruh penyuluhan melalui media elektronik video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP Negeri 9 Surakarta dengan nilai  $p = 0,000$ . (Lestari ERF, 2014). Terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan pada kelompok multimedia dengan kelompok media sederhana, penggunaan multimedia

lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media sederhana dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. (Nirmaya N, 2016).

## SIMPULAN

Hasil secara statistik terbukti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan video pembelajaran kesehatan reproduksi remaja. Evaluasi responden didapatkan hasil sebagian besar responden merespon sangat baik terhadap aspek kemanfaatan, kualitas media dan penggunaan media.

## SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media video ini dengan topik yang lebih khusus tentang kesehatan reproduksi remaja dengan tetap memperhatikan durasi video dan dapat juga mengembangkan media pembelajaran dengan multimedia interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN; 2012.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Masyarakat. *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Perduli Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- Lestari ERF. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Naskah Publikasi; 2014.
- Miswanto. Pentingnya Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol.3, no.2; 2014.

- Sudjana N, Rivai A. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2005.
- Mariani NN, Lisnawati. 2016. Pendidikan Kesehatan Berbasis Kesehatan Multimedia Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Tentang Reproduksi Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2018; 6(3):210-2018.
- Noerjoedianto D, Hermansyah. Survey Perilaku Kesehatan Remaja Siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi Tahun 2012. *Jambi Medical Journal*. 2014; 2(1): 65-77.
- Notoatmojo,S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- RISKESDAS.2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2010.
- Ramadhani R. Pengembangan Multi Media Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Menggunakan Adobe Flash. *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika*. 2012.
- Selvi. Media Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Berbasis Animasi dan Multimedia pada Remaja di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Care Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2016Yogyakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2013.
- Tiara AS. Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Santri Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 3, Nomor 3, April 2015
- Narimawati U. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Aplikasi & Contoh Perhitungannya*. Jakarta. Agung Medi; 2007.
- Widyantoro N, Lestari H. *Memahami Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: YPKP; 2011.